

**STRAREGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2
KARANG TENGAH SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Sindi Astuti

Npm: 1811010244

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H / 2022 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2
KARANG TENGAH, SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Sindi Astuti

Npm: 1811010244

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H Achmad Asrori, MA.

Pembimbing 2 : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh sekaligus mendorong tenaga pendidik untuk terus kreatif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yaitu supaya pembelajaran tetap berjalan dengan waktu yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *Blende Learning* pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil subjek dan objek nya adalah guru mata pelajaran PAI, Siswa kelas XI IPA 1, dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi atau membandingkan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*. Dalam strategi pembelajaran *Blended Learning* guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik menggunakan media pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan RPP. Dalam strategi pembelajaran *blended learning* RPP yang digunakan adalah RPP Daring yang sudah sesuai dengan KI, KD daan indikator. Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran *blended learning* menggunakan model pembelajaran daring dan tatap muka. Pembelajaran *Blended Learning* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Sedangkan guru dituntut untuk memiliki lebih banyak waktu hal ini disebabkan model pembelajaran *Blended Learning* tidak terbatas waktu. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya Ketika pembelajaran offline berlangsung terkadang siswa merasa bahwa mereka diberi lebih banyak tugas atau kegiatan ketika modalitas jarak digunakan, selain itu kendala jaringan internet, kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran *Blended Learning*.

Kata kunci: Pembelajaran Blended Learning

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had quite a big impact on the lives of Indonesian people, one of which is the aspect of education. The existence of a pandemic has encouraged the government to issue policies regarding the implementation of learning in Indonesia, namely learning must be carried out online or remotely while at the same time encouraging educators to continue to be creative in learning. This is a challenge for the teacher, namely that learning continues with a limited time. This study aims to describe the planning and implementation of Blende Learning lessons during the Covid-19 pandemic in PAI subjects at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

This research is included in the type of qualitative research, by taking the subject and the objects are teachers of Islamic education, class XI IPA 1 students, and school principals. The data collection techniques in this study used interviews and documentation. while data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and to test the validity of the data using triangulation techniques or comparing data. The triangulation used is source triangulation, namely comparing data obtained from different sources.

The results of this study illustrate that the implementation of Blended Learning learning at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah has been carried out quite well, students and teachers have the basic facilities needed, this illustrates the readiness of implementing Blended Learning learning. In the Blended Learning learning strategy the teacher has carried out lesson planning and implementation. Planning and implementation activities have been carried out properly using learning media, learning methods and approaches adapted to students. Learning planning begins with the preparation of lesson plans. In the blended learning learning strategy, the lesson plans used are online lesson plans which are in accordance with KI, KD and indicators. In implementing blended learning learning activities using online and face-to-face learning models. Blended Learning learning has flexibility in its implementation and is able to encourage teachers to be more creative in teaching besides that students are required to be more independent and motivated to be more active in learning. Meanwhile, teachers are required to have more time, this is because the Blended Learning learning model is not limited in time. However, online learning has problems in its implementation. When offline learning takes place, sometimes students feel that they are given more tasks or activities when the distance modality is used, in addition to internet network constraints, unstable network conditions and students' difficulties understanding learning material is a challenge in itself. Blended Learning learning.

Keywords: Blended Learning Learning

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jalan Letkol. H.Firdro Suratiningsih/Sukarame Bandar Lampung/Telp. (0721) 780887 Bandar
Lampung 35131

E-mail: humas@radenintan.ac.id, website: www.radenintan.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Astuti
NPM : 1811010244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyampaian dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 November 2022



Sindi Astuti
1811010244



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jalan Letkol. H. Firdin Suratminto-Sakarimo Bandar Lampung/Telp. (0721) 780887 Bandar
Lampung 35131
Email: human@radenintan.ac.id, website: www.radenintan.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Astuti
NPM : 1811010244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyampaian dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 November 2022



Sindi Astuti
1811010244



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBALAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENAH SUMATERA SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Sindi Astuti**

NPM : **1811010244**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achamad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II

DRA. ISTIHANA, M.PD
NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Um Hidiryah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STRATEGI PEMBALAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENAH SUMATERA SELATAN**. Disusun oleh: **Sindi Astuti, NPM : 1811010244**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah pada hari/tanggal: **Senin, 28 Desember 2022**.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua** : **DR. H. Agus Jatmiko, M.Pd** 
- Sekretaris** : **Agus Susanti, M.Pd. I** 
- Penguji Utama** : **Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd** 
- Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achamad Asrori, MA** 
- Penguji Pendamping II** : **DRA. ISTIHANA, M.PD** 

Mengetahui
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(An-Nahl: 125)



PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji hanya milik Allah Azza Wa Jalla, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Allah SWT yang atas izinnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini sampai dengan selesai
2. Bapakku tersayang Santoso, terimakasih sudah menjadi sosok ayah yang baik, terimakasih sudah menjadi penguat yang hebat untuk anak-anakmu, Ibu ku Suharni terimakasih atas do'a terbaik yang telah diberikan juga cinta kasihnya untukku yang terus mengalir hingga saat ini.
3. Diri saya sendiri yang telah berjung dan bertahan hingga saat ini dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Adiku ku tersayang Andrianto, terimakasih sudah menjadi saudaraku.
5. Teman-teman yang ada di balik layar, Devani Fitri Rahayu, Novia Melania dan seluruh anggota kelas C-Coumload.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sindi Astuti lahir di Oku Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 26 Mei 2001. Anak perempuan pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Santoso dan Suharni.

Sebelum penulis memasuki jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh jenjang Sekolah Dasar di SDN Donoharjo pada tahun 2007 dan alhamdulillah lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Cipta Karya Bangun Harjo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Oku Timur 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun yang sama setelah penulis lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2018, melalui jalur umptkn yaitu jalur masuk uin melalui tahap tes.

Di tahun 2021 penulis melakukan kegiatan KKN di Desa Tawang Rejo Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan, lalu melanjutkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP YPPL Panjang. Dan sekarang peneliti sedang menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan.”**

Bandar Lampung, 25 November 2022
Yang membuat,

Sindi Astuti
1811010244

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”** dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihiwassalam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak dihari akhir kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk memberikan saran dan masukan selama masa bimbingan.
5. Dra Istihana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing saya hingga skripsi ini selesai. Ibu orang yang baik, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan ibu dengan kebaikan yang berlipat lipat. Aamiin allahumma aamiin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan semoga ilmu ini berkah dan bermanfaat untuk banyak orang.
7. Sahabat-sahabat saya Devani, Mela, Nadia, Fira, Pak Hasan serta semua anak kelas PAI C yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan kalian semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 25 November 2022

Penulis

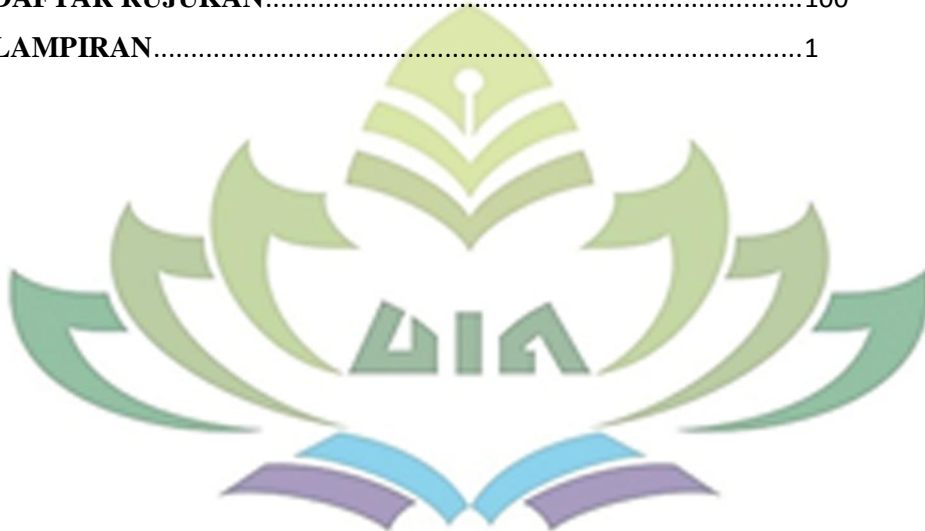
Sindi Astuti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Peneletian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI.....	29
A. Strategi Pembelajaran Blended Learning	30
B. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning	47
C. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning	55

BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Objek	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	68
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	78
A. Analisis Data Penelitian	78
B. Temuan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Rekomendasi	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	1



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 keadaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.....	65
Tabel 1.2 keadaan guru	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2: Lembar wawancara dan hasil wawancara

Lampiran 3: Foto-foto saat meneliti di lapangan

Lampiran 4: RPP-Daring (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-Daring)



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam memahami proposal ini, penting adanya uraian mengenai arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Judul sendiri bisa dikatakan sebagai gambaran dari suatu masalah yang akan diteliti. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan atau menafsirkan judul. Dari penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, maka peneliti perlu memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul proposal ini, yaitu **“Straregi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, Sumatera Selatan”** Peneliti menguraikan pembahasan judul, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

Strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam hal ini lebih mengarah kepada suatu hal yang spesifik pada sebuah pembelajaran.²

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran yang dapat diartikan sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.³

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Oxford mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari.⁴

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

¹ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017.

² Novita Eka Anggraeni, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, 11.1 (2019), 72 <<https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>>.

³ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, 'Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa', *Pena Literasi*, 1.2 (2018), 110 <<https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>>.

⁴ Ibid, 110

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan guna mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Strategi di dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan.

2. Blended Learning

Blended learning adalah salah satu alternatif strategi di dalam belajar untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dengan pemanfaatan inovasi teknologi yang mudah digunakan kapanpun dan dimanapun secara face to face berbasis komputer yang dilaksanakan melalui *e-learning* baik secara daring dan nondaring.⁵

Oliver & Trigwell mengartikan blended learning sebagai kombinasi terpadu dari pembelajaran tradisional dengan pendekatan berbasis online.⁶

Blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning).⁷

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, barakhlak mulia dan mengajarkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura'an dan Al-Hadits melalui

⁵ Muhammad Mona Adha Dayu Rika Perdana, 'Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2019.2132 (2020), 235–38.

⁶ Dyah Puspitarini, 'Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.1 (2022), 1–6 <<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>>.

⁷ Husni idris, 'Pembelajaran Model Blended Learning Abstract', *Jurnal Iqra'*, 5.1 (2011), 61–73.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran diberbagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi memerlukan strategi dan teknik yang efektif serta dinamis dalam penyampaianya guna memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Pada pendahuluan diatas telah disebutkan bahwa Agama Islam ini fleksibel, tidak menutup serta membatasi diri dari perkembangan zaman. Hal ini disandarkan pada potongan sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

رواه مسلمٌ الكَوَيِّ اممورا دمن م بَعَلَم ا (نَتُّوَا)

Artinya : “Engkau lebih mengetahui tentang urusan duniamu”. (H.R. Muslim).

Potongan hadits Nabi diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw tidak membatasi apapun urusan dunia kepada para sahabat dan umatNya selagi urusan dunia itu maslahat, terlebih lagi urusan dunia itu untuk meningkatkan pembelajaran dalam dunia pendidikan melalui inovasi teknologi. Artinya ini sangat dianjurkan demi kemaslahatan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran didefinisikan sebagai bagian dari sebuah teknologi pendidikan dengan alasan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat terarah (purposive) dan terkendali (controlled) saja.⁹

4. SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

⁸ Muchammad Eka Mahmud, “Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Ar-Ruzz Media, 2017), 7

⁹ Ahmad Jaelani and others, ‘Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)’, *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>>.

SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah merupakan tempat yang dijadikan objek atau sasaran penelitian oleh penulis dalam membahas permasalahan yang ada di dalam skripsi dengan judul “Straregi pembelajaran blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemic di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah”

B. Latar Belakang

Pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam mengubah kehidupan sebagian besar penduduk di dunia dalam berbagai bidang dan sektor, tidak terkecuali dibidang pendidikan (Rachmawati et al., 2020). Covid -19 merupakan virus baru yang secara struktural berkaitan dengan virus yang menyebabkan pernafasan akut yang parah atau sindrom SARS. Segala upaya pemutusan penyebaran rantai virus corona telah dilakukan pemerintah, salah satunya yaitu dengan menerapkan kebijakan 3 M, yang meliputi menggunakan masker, Menjaga jarak aman dan membersihkan telapak tangan. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan kebijakan yaitu mewajibkan semua satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Dengan adanya kebijakan tersebut, proses pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, misalnya guru tidak lagi dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara utuh tetapi diganti dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Kemudian guru diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah.¹⁰

Kurang lebih 2 tahun pandemic covid berlangsung di indonesia, 2 tahun pula pembelajaran secara virtual diterapkan hal ini menyebabkan Era peradaban baru dalam pandemi Covid-19 atau yang sering disebut dengan “New Normal”, peradaban baru

¹⁰ Nur Lailatul Mufidah and Jun Surjanti, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.1 (2021), 187 <<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>>.

ini memaksa manusia yang beroperasi dibidang peningkatan sumber daya manusia untuk meninggalkan konsep pembelajaran lama yang masih mengandalkan 100% tatap muka antara fasilitator dan peserta didik agar berpindah ke penggunaan konsep pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pendidikan di masa pandemi berpeluang besar mengancam kualitas pendidikan di seluruh dunia, UNESCO mengungkap bahwa virus corona menyebabkan 421.388.462 anak di dunia dengan total 39 negara melakukan penutupan sekolah, termasuk Indonesia.¹¹

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹²

Di dalam pendidikan tak pernah lepas kaitanya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, menjelaskan belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

¹¹ Agus Purwanto and others, 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 1–12 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>>.

¹² Sani Susanti, 'Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Jurnal Handayani*, 1.2 (2014), 9–19.

belajar.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung, hal ini sesuai dengan metode ajar blended learning, yaitu metode belajar yang digunakan untuk selama masa pandemi covid berlangsung.

Proses pembelajaran Blended Learning ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Sejalan dengan pembelajaran Blended Learning yang bersifat fleksibel.

Tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan selain mengupayakan segala cara agar proses pendidikan tetap berlangsung di era serba terbatas ini. Hal yang dapat dilakukan antara lain ialah dicapai melalui perubahan strategi pembelajaran. Aturan Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun waktunya terbatas serta tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hal ini dapat dijadikan inovasi baru para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Revolusi industri teknologi yang kita kenal sekarang sebagai era teknologi 4.0 mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan berbagai macam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat dipakai oleh guru-guru sekolah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.⁵ Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkutat pada metode pembelajaran

¹³ Minuchin, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 4 (2003), 147-73.

konvensional saja, yaitu model pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Dilihat dari aspek kemampuan teknologi, Indonesia saat ini termasuk kategori technological adopter. Yakni sudah mampu menguasai berbagai teknologi hasil inovasi, terutama bidang produksi dan konsumsi.⁶ Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.¹¹ Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet”.

Dalam pembelajaran diharapkan pendidik tidak hanya terpaku pada cara-cara lama dalam pengajarannya, tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan pola pengajaran secara inovatif. Namun, pendidik harus memiliki keberanian untuk melepaskan diri dari belenggu kemalasan dan mendobrak kebiasaan buruk itu dengan berupaya secara kreatif menciptakan metode ajar sendiri yang lebih menarik, lebih variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik.¹⁴

Salah satu mode ajar atau strategi pembelajar yang efektif dan evisien adalah *Blended learning*, *Blended Learning* adalah

¹⁴ Randeska Manullang, M. Fitri Rahmadana, and Aurora Elise Putriku, “Pembangunan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif”, *Niagawan*, 6.2 (2017) <<https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8337>>.

suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara face to face (bertemu muka/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet).¹⁵

Semler menegaskan bahwa: “*Blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata”. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on - the - job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.

Moebis & Weibelzahl mendefinisikan *Blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face - to - face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran. Sementara itu Graham mengatakan bahwa *Blended learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan face - to - face teaching dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (*computer media ted instruction*) dalam sebuah lingkungan pedagogik.¹⁶

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. Belajar menggunakan blended learning menawarkan kesempatan belajar untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah, demikian pula pada waktu yang sama maupun berbeda.¹⁷

Dengan situasi dan kondisi saat ini, model pembelajaran *Blended Learning* dirasa tepat dan dapat dijadikan alternatif model belajar yang mampu memadukan proses belajar secara

¹⁵ Annisa Ratna Sari, ‘Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2 (2013), 32–43 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>>.

¹⁶ Husamah, ‘Pembelajaran Bauran (Blended Learning)’, *Economist*, 366.8308 (2003), 61.

¹⁷ Opcit

sinkron dan asinkron. Howard menjelaskan bahwa *Blended Learning* diartikan sebagai dua pengaturan pembelajaran yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Littlejohn & Pegler menjelaskan pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan pada jam yang sama meskipun ada pada lokasi yang berbeda. Kegiatan belajar sinkronus terdapat dua jenis. Pertama adalah proses belajar sinkronus dengan tatap muka secara langsung di kelas (2012). Kedua yaitu sinkronus online atau virtual. Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan kegiatan belajar mengajar pada materi yang sama namun berada pada tempat dan waktu yang berlainan. Dalam penerapannya, proses pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang didalamnya mengimplementasikan suatu model yang mampu menghantarkan peserta didik dalam mencapai target belajar yang diinginkan, salah satunya diwujudkan dari hasil belajar yang maksimal. Garner & Oke (2014) mengungkapkan bahwa *Blended Learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang disusun dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Lebih lanjut pemberlakuan model *Blended Learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi mahasiswa atau peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri (Darma et al., 2020).¹⁸

SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah adalah salah satu SMA yang menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan strategi belajar yang relatif baru di dalam dunia pendidikan, jenis strategi ini merupakan pola pembelajaran yang menggabungkan 2 manfaat pembelajaran sekaligus, yaitu pembelajaran learning dan pembelajaran tatap muka. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apalagi dimasa pandemi seperti kamernin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Desember 2021 dengan Bapak Khoiri, M.Pd selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah bahwa Problematika yang akhirnya muncul adalah guru di tuntutan untuk

¹⁸ Opcit,187-198

menerapkan metode belajar yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan teknologi yang ada dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi saat itu. Faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran Blended Learning ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran blended learning ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Selain itu adalah dari individu atau peserta didik sendiri yang terkadang mereka merasa diberikan tugas lebih banyak dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang strategi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran blended learning ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan untuk menghambat penyebaran covid 19.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Adapun subfokus dari penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Strategi Pembelajaran *Bleandid Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah?

E. Tujuan Peneletian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran *Bleandid Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian
Untuk memperoleh wawasan di bidang ilmu pendidikan bagi penulis terutama dalam masalah strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta Didik dapat mengetahui bagaimana pentingnya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi
3. Bagi Pendidik
Menumbuhkan kesadaran tenaga pengajar atau guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien ditengah permasalahan pendidikan yang semakin kompleks sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul **Straregi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah**. Penulis terlebih dahulu meneliti dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya, yang terkait dengan penelitian ini guna sebagai acuan atau referensi penulis.

Pertama, Penelitian Annisa Ratna Sari (2013), dalam jurnalnya yang berjudul **Strategi *Blended Learning* Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital**. Kajian ini membahas tentang pengaruh strategi *blended learning* terhadap kemandirian belajar siswa. Strategi pembelajaran *Blended Learning* terbukti berhasil meningkatkan Kemandirian Belajar, Critical Thinking, maupun prestasi belajar dari mahasiswa terhadap perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa pengimplementasian Strategi Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar dan kemampuan Critical Thinking mahasiswa, serta mampu meningkatkan Prestasi Belajar mahasiswa. Diluar kesuksesan pelaksanaan Strategi *Blended Learning* diatas, kita perlu menyadari bahwa strategi ini relatif baru di Indonesia, sehingga masih jarang dipakai. Hendaknya pengajar memperhatikan dukungan teknologi dan koneksi internet yang memadai sehingga dapat memperlancar implementasi startegi pembelajaran ini. Kesiapan teknologi dan koneksi internet yang memadai ini perlu dilihat baik dari segi tenaga pengajar maupun peserta didiknya. Tanpa adanya dukungan yang memadai, sebaiknya tenaga pengajar lebih memilih penggunaan pembelajaran berbasis kelas (klasikal). Selain itu, pengajar juga perlu mempertimbangkan faktor biaya. Guna menekan faktor biaya, para tenaga pengajar dapat memanfaatkan tawaran aplikasi yang bebas biaya di internet sehingga tidak perlu membangun sistem informasi yang kompleks sendiri.¹⁹

¹⁹ Opcit.

Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang *Blended Learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada mutu pembelajaran.

Kedua, Penelitian Husni Idris (2011) dalam jurnalnya yang berjudul **Pembelajaran Model *Blended Learning***. Kajian ini membahas tentang model pembelajaran *Blended Learning*. Konsep dalam pengembangan pembelajaran digunakan model blended. Model pembelajaran *Blended Learning* dianggap memberikan solusi dalam pengembangan model pembelajaran pada institusi yang masih menerapkan pembelajaran non online sebagai tolok ukur aktivitas. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Husni Idris adalah sama sama membahas tentang model pembelajara model pembelajaran *Blended Learning*.²⁰

Penelitian diatas memiliki kesaamaan dengan penelitian yang dilakukan peniliti yaitu sama sama membahas *Blended Learning*, namun memiliki perbedaan yaitu pada penelitian di atas hanya meniliti seputaran model pembelajaran *Blended Learning*.

Ketiga, Penelitian Irene Bethesda Aritonang, Rudi Martin, Wawan Akbar dalam jurnalnya yang berjudul **"Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Kelas V Uptd Spf Sdn Teluk"** kajian ini membahas Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 menimbulkan masalah baru bagi pendidikan anak khususnya di Sekolah Dasar. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran telah mengalami perubahan yang drastis. Pembelajaran tidak lagi menggunakan pertemuan konvensional tatap muka, tetapi mulai diintegrasikan dengan pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mata pelajaran PPKn selama di dalam waktu pandemi di UPTD SPF SDN Teluk Rumbia dengan menggunakan metode blended learning. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Instrumen penelitian adalah siswa dan guru kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode

²⁰ Opcit.

blended learning. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles & Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua dapat mengatasi masalah dalam mengadaptasi metode blended learning pada saat pandemi. Penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran PPKn menuntut guru untuk kreatif dalam menyediakan platform pembelajaran bahasa Inggris berupa link YouTube, video atau powerpoint. Keaktifan siswa di Google Meet dan orang tua mendampingi siswa selama pembelajaran online sangat membantu kemajuan PJJ selama pandemi.²¹

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang *Blended Learning* dan penerapannya sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan mata pelajaran yang digunakan.

Keempat, Penelitian Nunung Nurhadi (2020) dalam jurnalnya yang berjudul ***Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19***. Dalam jurnalnya dijelaskan *Blended learning* merupakan salah satu model pelatihan yang didalamnya memadukan antara pembelajaran online dan pembelajaran offline yang dapat mengurangi kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari Covid-19. *Blended learning* tetap berorientasi pencapaian tujuan pelatihan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran online dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, dan pembelajaran offline dapat meningkatkan keterampilan, khususnya pada materi spesifik yang keterampilan tidak otomatis didapatkan dari peningkatan pengetahuan. Kombinasi prosentase online dan offline atau tatap muka dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. *Blended learning* dapat membuat biaya lebih efektif, hemat waktu, objek dapat digunakan kembali untuk dipelajari ulang dan fleksibel bagi peserta didik. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum menjalankan *Blended Learning*

²¹ Belajar Ppkn and others, 'Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar'.

diantaranya: penyediaan tenaga fasilitator yang memahami teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan *Learning Management System* (LMS), penyediaan fasilitas internet, perpustakaan digital, modifikasi bahan tayang sehingga lebih mudah dipahami dan membuat enjoy peserta didik dan mengantisipasi hal hal yang menghambat seperti peserta didik yang frustrasi karena waktunya habis untuk mempelajari sistem.²²

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai *blended learning*, sedangkan perbedaannya jurnal diatas fokus terhadap teori sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada penerapannya.

Kelima, Penelitian Nur Lailatul Mufidah¹ dan Jun Surjanti (2021)dalam jurnalnya yang berjudul **Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19**. Jurnal ini menjelaskan bahwa Riset ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 dan dilihat berdasarkan respon peserta didik. Selain itu, riset ini juga bertujuan menganalisis seberapa efektif model *Blended Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar peserta didik. Riset ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMAN 1 Puri, Mojokerto. Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* dan diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 3 sebagai kelas Eksperime. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari nilai *posttest*, kuisisioner kemandirian dan respon peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan dokumentasi pada nilai dan absensi kehadiran peserta didik. Riset ini berhasil membuktikan bahwa pembelajaran *Blended Learning* dapat terlaksana dengan persentase sebesar 95,83%. Efektivitas

²² Nunung Nurhadi, 'Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Agriekstensi*, 19.2 (2020), 121–28.

model *Blended learning* menunjukkan persentase sebesar 73,84%. Implementasi model *Blended Learning* juga efektif meningkatkan kemandirian belajar yang ditunjukkan pada nilai Sign (2-tailed) adalah $0,021 < 0,05$, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada pada nilai Sign (2-tailed) adalah $0,032 < 0,05$.²³

Persamaan dari kedua penelitian terletak pada pembahasan *blended learning* sedangkan perbedaanya tereletak pada hasil yang akan dituju. Jika jurnal diatas ingin melihat bagaimana eektivitas penggunaan *blended learning* dalam kemandirian belajar jika dalam penelitian ini yang ingin dilihat bagaimana implemtasi startegi *blended learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.²⁴

Menurut Dezin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan ma ksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁵

Berdasarkan permasalahan peneliti, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseacrh) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, Yaitu penelitian yang bertujuan

²³ Opcit.

²⁴ Kaivan Mohammadi and others, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135.January 2006 (2017), 989–1011 <<https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>.

²⁵ Albi anggito johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: cv jejak, 2018).7

menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka angka.

Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relative kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.²⁶

1. Jenis Data

Jenis data yang didapat bersifat non statistik data yang disediakan berbentuk dalam kata verbal (deskripsi).

Berikut merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer Merupakan data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.

2. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.²⁷ Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya

²⁶ Gross National and Happiness Pillars, 'PENELITIAN KUALITATIF', n.d.

²⁷ Sugeng Widodo and Ferdina Watiningsih, 'Peran Pasar Tradisional Dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2.1 (2020), 95 <<https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.95-107.3715>>.

narasumber atau informant.²⁸ Atau bisa dikatakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yaitu guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas XI berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Blended Learning.

- b. Sumber data sekunder, Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TU.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³¹ Jadi, untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data senagai berikut:

²⁸ Farida Nugrahani, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Book* (Surakarta: cakra book, 2014), 1 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.osrjournals.org>>.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2019).

³⁰ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Akasara, 2019).

³¹ Opcit.

a. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.³² Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Jenis wawancara yang diambil peneliti, ialah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.³³

b. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln, yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan

³² Opcit.

³³ Opcit 233-34.

sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Termasuk dalam jenis dokumen anantara lain adalah:

- 1) Dokumen pribadi, misalnya buku harian, surat-surat, foto, film, rekaman video, puisi, naskah drama, biografi tokoh, dan sebagainya;
- 2) Dokumen resmi, misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, buletin, daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, raport, ijazah, akte, surat keputusan, lembaran negara, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan berbagai instansi lainnya.³⁴Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentukkarya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sisitematis dengan cara memisahkan data-data kedalam kategori. Menjabarkanya kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun pola, memilih data mana yang penting dan data mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan analisis data berupa deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh saat proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, namun pada

³⁴ Opcit.

penelitian kali ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

a. Pengumpulan Data

Merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Menggunakan peneliti sebagai kunci dalam pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan serta perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Jadi dapat disimpulkan reduksi data merupakan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.³⁵

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

³⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Triangulasi

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001:178). Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.³⁶

Triangulasi adalah Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan

³⁶ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.

kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun

dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

- a) Wawancara mendalam (indepth interview): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan open-ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
- b) Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmuilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal
- c) Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan melalui sumber yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

³⁷ Arnild Augina Mekarise, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai langkah yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

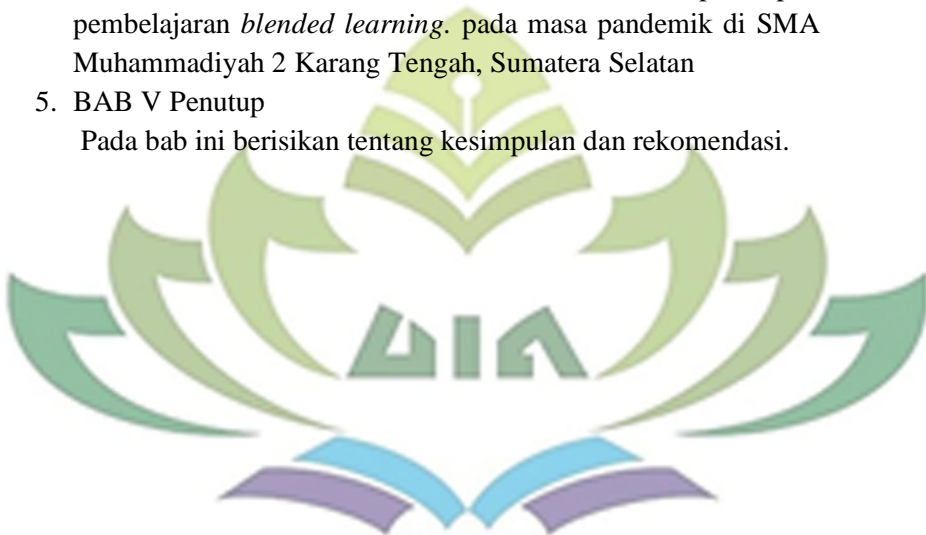
Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai keadaan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, Sumatera Selatan.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi analisis dari hasil penerapan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, Sumatera Selatan

5. BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Blended Learning

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.³⁸ Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.³⁹

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk

³⁸ M Faqih Seknun, 'Strategi Pembelajaran', *Biosel: Biology Science and Education*, 2.2 (2013), 120 <<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>.

³⁹ opcit

pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.⁴⁰

Dalam konteks pendidikan Strategi dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan di capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴¹

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” dan “belajar”. Mengajar berasal dari kata dasar “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”.⁴² Sedangkan belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁴³

Pembelajaran juga dapat diartikan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.⁴⁴ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana guru menjadi fasilitator yang memberikan materi berupa

⁴⁰ Nasution.

⁴¹ opcit

⁴² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 142.

⁴³ Endah Triana And Others, ‘Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Dan (Penelitian Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Palasah , Majalengka) Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (Iain) 2012 M / 1434 H’, 2012.

⁴⁴ opcit

pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah kegiatan siswa menerima sebuah materi yang telah diberikan. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr: 99

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ Artinya: *Beribadahlah kepada Tuhanmu, sampai bertemu kematian*⁴⁵

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang

⁴⁵ Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing, 2016), 267.

disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru⁴⁶. Strategi di dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan.

2. Blended Learning

Blended learning terdiri dari kata *Blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid*=campuran/kombinasi, *course*=mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*=f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline).⁴⁷

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Semler menegaskan bahwa: “*Blended Learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on-the job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka”. *Blended Learning* menggunakan pendekatannya memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.⁴⁸

Blended berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka).⁴⁹

⁴⁶ Opcit.

⁴⁷ Opcit, 62

⁴⁸ Opcit.

⁴⁹ Nurhadi.

Moebis & Weibelzahl mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face-to-face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.⁵⁰

Menurut Thorne *Blended Learning* adalah perpaduan dari: teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, voic e-mail, e-mail dan teleconference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan satu-satu.⁵¹

Blended Learning memiliki banyak sebutan yang sebenarnya memiliki makna yang sama seperti, hybrid learning dan *mixed mode learning*. Dan biasanya setiap institusi memakai istilah yang berbeda. Oleh karena itu *Blended Learning* tidak memiliki arti yang spesifik. *Blended Learning* sudah mulai banyak digunakan dan populer di dunia pendidikan dan pelatihan beberapa tahun terakhir. Hal ini bisa menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik. Purjadi menyimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah penggunaan solusi pelatihan yang paling efektif, diterapkan dalam cara yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵²

Blended learning didesain untuk memadukan pembelajaran tatap muka dan model e-learning atau online model. Pengertian *blended learning* sangat bervariasi. Menurut Thorne, blended learning menyajikan kesempatan untuk menyatukan inovasi dan kemajuan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan adanya interaksi dan partisipasi yang terdapat dalam pembelajaran tradisional. Bonk & Graham mengartikan *blended learning* sebagai titik

⁵⁰ Opcit, 8

⁵¹ Ibid, 9

⁵² Ibid, 10

temu antara pembelajaran tatap muka tradisional dan lingkungan pembelajaran komputer.⁵³

Satu elemen dalam blended adalah tatap muka, sedangkan elemen lainnya adalah penyampaian materi jarak jauh melalui perangkat teknologi. Jadi, *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka di kelas dengan kegiatan-kegiatan terintegrasi yang difasilitasi dengan komputer, internet, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Kombinasi keunggulan kedua model yang dipadu dalam *blended learning* memberi keuntungan yang besar bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penerapannya tidak ada batasan khusus tentang berapa prosentasi tatap muka dan penggunaan teknologi komputer atau internet. Anitah menawarkan beberapa alternatif pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru. Pertama, guru dapat menggunakan model kelas murni yang dilaksanakan secara tatap muka dan hanya memanfaatkan internet untuk mengerjakan tugas. Kedua, guru bisa mengombinasikan kegiatan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran online. Kegiatan *offline* untuk menyampaikan materi pembelajaran sedangkan kegiatan online untuk mengajarkan keterampilan. Setelah itu kembali menggunakan pembelajaran tatap muka untuk menyampaikan hasil kerja. Ketiga, kegiatan tatap muka yang dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk menyampaikan materi dan penugasan atau proyek, selebihnya menggunakan media online untuk keterampilan, menyelesaikan tugas/projek, dan mempresentasikan hasil kerja. Dalam situasi pembelajaran normal guru memiliki keleluasaan untuk memilih cara mana yang paling tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Guru dapat merancang desain pembelajaran dengan menentukan prosentase pemanfaatan internet baik secara online maupun *offline*. Selain itu guru juga bisa meramu kombinasi jenis penugasan baik yang bersifat tes maupun non-

⁵³ Puspitarini.hal 4

tes atau penugasan dalam bentuk proyek dan produk. Penerapan blended learning dalam situasi pandemi seperti saat ini lebih dianjurkan melalui sinkronius dan asinkronius. Hal ini disebabkan

karena pembelajaran tatap muka masih harus dilakukan secara terbatas. Pembelajaran sinkronius atau tatap muka dilakukan oleh sebagian peserta didik di kelas, sedangkan sebagian yang lain melakukan pembelajaran dari rumah (online) dalam waktu yang bersamaan secara virtual melalui zoom atau gmeet. Sedangkan, asinkronius dilakukan dengan memberi keleluasaan peserta didik untuk mengakses atau mengerjakan penugasan dalam waktu yang tidak harus bersamaan, sehingga lebih fleksibel. *Blended learning* menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam belajar, karena materi pelajaran yang telah disiapkan guru tersimpan dalam format e-learning sehingga bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Blended learning juga memperkaya kualitas peserta didik melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam interaksi pembelajaran. Keakraban peserta didik milenials dengan gadget dapat diarahkan pada manfaat yang positif. Pembelajaran blended learning akan makin meningkatkan berkembangnya kompetensi Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) atau digital literacy yang menjadi salah satu ciri masyarakat abad 21. Blended learning membuka wawasan dan menumbuhkan kemandirian peserta didik karena mereka dapat mengakses beragam sumber belajar dari internet baik melalui komputer maupun gadget. Di sisi lain, mereka juga tidak akan kehilangan 'sentuhan' guru dan dapat berinteraksi dengan guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *bleanded learning* adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan 2 model pembelajaran yaitu tatap muka dan online dalam satu aktivitas

⁵⁴ Puspitarini. 5

pembelajaran yang terintegrasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Secara teknis pembelajaran *Blended Learning* merupakan pengembangan dari mengkombinasikan model pembelajaran yang menggunakan beberapa model tatap muka yang dilakukan dalam konteks online dan offline.

1) Model pembelajaran tatap muka on-line dan off-line

Proses pembelajaran tatap muka disebut juga dengan masa pengenalan, dimana berlangsung proses pembelajaran tatap muka offline (bertemu dalam kelas nyata). Kegiatan di kelas nyata adalah pembelajar menyampaikan suatu penjelasan secara teknis penggunaan sistem pembelajar berbasis web dan pembelajar mendengarkan, menyimak dan mempraktekkan petunjuk. Namun dalam *blended learning* masa tatap muka secara nyata hanya dilaksanakan di awal-awal pertemuan.⁵⁵

2) Model pembelajaran menggunakan modul elektronik

Pengembangan *Blended* juga mengarah pada bahan ajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran *Blended Learning* ini Bahan ajar yang digunakan salah satunya berupa modul dalam kemasan elektronik yang dikenal dengan istilah bahan ajar mandiri. Di dalam bahan ajar mandiri berisi materi dan latihan-latihan yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur perkembangan belajarnya. Namun siswa juga dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis web dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Opcit, 64

- 3) Model pembelajaran menggunakan teks, audio, video dan multimedia. Pengembangan bahan ajar yang lain adalah pemanfaatan media/teknologi merupakan salah satu ciri dalam proses pembelajaran berbasis web, diantaranya pemanfaatan teks, audio, video dan multimedia. Penggunaan teks, audio, video dan multimedia adalah untuk pengayaan materi untuk berlatih (drill and practice) dan untuk penguatan mahasiswa dalam mempelajari salah satu topik. Penggunaan teknologi web diperlukan dalam pembelajaran untuk melakukan tatap muka, penyimpanan file, diskusi, pemantauan dll.⁵⁶

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran *Blended Learning* menggunakan 4 model kombinasi yaitu: tatap muka, media elektronik, teks, audio, video dan multimedia serta berbasis web. Sedangkan Porsi belajar mandiri dengan pembelajaran berbasis web lebih besar dibandingkan proses belajar tatap muka.

b. Karakteristik Pembelajaran Blended Learning

Karakteristik yang paling umum dikutip oleh Egbert & HansonSmith:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan bernegosiasi.
- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik.
- 3) Peserta didik dibimbing untuk menghadiri proses pembelajaran dengan penuh perhatian.
- 4) Peserta didik bekerja dalam suasana yang ideal yaitu tingkat stres/kecemasan yang rendah.

⁵⁶ Ibid, 65

Blended Learning mempunyai karakteristik tertentu sebagai penciri utama diantaranya

- 1) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi,
- 2) Perpaduan antara pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka fasilitator dengan peserta didiknya serta menggabungkan pembelajaran mandiri,
- 3) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya,
- 4) jika berhubungan dengan siswa di sekolah, dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik. Guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.⁵⁷

secara umum karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face - to - face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online .

⁵⁷ Opcit, 124

- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Pengajar dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.⁵⁸

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran *Blended Learning* maka dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* yaitu integrasi antara daring dan luring atau perpaduan model pembelajaran secara konvensional dengan belajar secara online. Dan yang kedua sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.

c. Indikator Pembelajaran *Blended Learning*

Unsur-Unsur *Blended Learning* Pembelajaran berbasis *Blended Learning* mengkombinasikan antara tatap muka dan elearning tinggi paling tidak memiliki 6 (enam) unsur, yaitu: tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi.

1) Pembelajaran Tatap muka

Pembelajaran tatap muka dilakukan secara sinkron (*synchronous*), artinya semua pebelajar belajar isi pembelajaran pada waktu dan tempat yang sama. Dalam pembelajaran tatap muka, untuk mengakomodasi perbedaan individual kemudian berkembang cara memberikan tugas belajar mandiri melalui pembelajaran Lembar Kerja Siswa. Tujuannya tentu agar siswa yang berlainan karakteristik kecerdasannya akan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Dalam sumber

⁵⁸ Opcit, 11-12

belajar untuk pembelajaran mandiri ini, kebanyakan pengajar memerlukan buku teks 2 atau lebih sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning*, akan banyak sumber belajar yang harus diakses oleh pembelajar, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar, perpustakaan lembaga pendidikannya saja, melainkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia. Pengajar yang profesional dan kompeten dalam disiplin ilmu tentu dapat merancang sumber-sumber belajar mana saja yang dapat diakses untuk mengkombinasikan dengan buku, multi media, dan sumber belajar lain.⁵⁹

2) Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan usaha pengembangan potensi diri pembelajar yang mencakup anak-anak dan orang dewasa dalam beragam pendidikan yang dikategorikan menjadi pendidikan formal, informal dan non formal. Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan pada pendidikan formal mengikuti petunjuk yang diberikan oleh para pendidik dalam hal ini guru, dosen dan instruktur. Pembelajaran mandiri pada pendidikan informal dan non formal dilaksanakan tanpa keterlibatan pendidik secara formal namun benar-benar dilakukan secara swadaya.⁶⁰

⁵⁹ Opcit, 69-70

⁶⁰ I Gusti Ngurah Triyana, 'Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan', 5.1 (2021), 25-30 <file:///C:/Users/laa tansa/Downloads/1425-2758-1-SM.pdf>.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah sebuah perangkat lunak yang diciptakan dan digunakan untuk tujuan tertentu, seperti pengelolaan dokumen, windows, dan bahkan permainan. Tujuan dari sebuah aplikasi sendiri dalam dunia pembelajaran ialah untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang menjadi mudah dicapai. Serta kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien. Selain itu, juga dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹

4) Tutorial

Metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan memberikan bimbingan belajar kepada mahasiswa secara individual. Karena itu metode ini sangat cocok diterapkan dalam model pembelajaran mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh dengan mahasiswa terlebih dahulu diberi modul untuk dipelajari.⁶²

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari mahasiswa secara mandiri. mahasiswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. Pendekatan tutorial merupakan pendekatan belajar sendiri oleh mahasiswa, menurut kecepatan masing-masing mahasiswa untuk

⁶¹ Riyan Muhammad, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Teks Eksposisi', 29.2 (2019), 205-16.

⁶² Opcid, 57

melaksanakan proses perkembangan pendidikan secaramandiri.⁶³

5) Kerjasama

Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dari penjelasan Hapsari dan Yonata bahwa keterampilan kerjasama merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat. Kerjasama timbul karena adanya kesadaran dari setiap individuindividunya (in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan outgroup-nya) terhadap kepentingan yang sama sehingga tercipta hubungan interaksi sosial yang positif karena mereka memiliki visi misi yang sama.⁶⁴

6) Evaluasi

Guba dan Lincoln, mendefinisikan evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sax (1980 : 18) juga berpendapat *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the*

⁶³ Ibid, 58

⁶⁴ Syifa Fauziyah and Ani Hendriani, ‘Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar’, *Jpgsd*, II (2019), 196–210 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>>.

background and training of the evaluator". (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator). Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat kita peroleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.⁶⁵

d. Manfaat Pembelajaran *Blended Learning*

Kombinasi pembelajaran atau pelatihan antara online dan offline dapat menghasilkan pembelajaran atau pelatihan yang efektif dan efisien. Manfaat *blended learning* dapat ditunjukkan sebagai:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan manajemen proyek dan waktu.
- 2) Mengembangkan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara para peserta didik daripada pelatihan tradisional/konvensional atau sepenuhnya online (Rovai dan Jordan).
- 3) Mendukung penyediaan informasi dan sumber daya bagi peserta didik (lembaga Griffith untuk pendidikan tinggi).
- 4) Melibatkan dan memotivasi peserta didik melalui interaktivitas dan kolaborasi (lembaga Griffith untuk pendidikan tinggi).
- 5) Teknologi sinkron seperti Skype dan Elluminate Live, izinkan peserta didik untuk

⁶⁵ Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, 2016.

berkomunikasi dan berkolaborasi di luar kelas.

- 6) Mengintegrasikan teknologi yang tepat dan mengelolanya secara efektif di seluruh proses pembelajaran.
- 7) Menimimalkan biaya, fleksibilitas penempatan tenaga kerja, dan sebagainya. (Sebuah sintesis temuan penelitian dalam pendidikan Victoria, 2006-2011)
- 8) Peluang untuk menciptakan pengalaman pelatihan yang bersifat pribadi, relevan dan menarik. Peningkatan praktik pedagogis.⁶⁶

e. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

Kant, K.telah menyebutkan batasan atau kekurangan *blended learning* berikut:

- 1) Sebelum skenario pembelajaran *Blended Learning* dapat dianggap siap untuk digunakan, persiapan pembelajaran harus melakukan pekerjaan yang panjang, terperinci dan luas.
- 2) Peserta didik kadang-kadang merasa bahwa mereka diberi lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan ketika modalitas jarak digunakan.
- 3) Materi yang dikembangkan oleh fasilitator tidak bisa hanya set yang sama yang mereka kembangkan untuk handout.⁶⁷

Kelebihan Pembelajaran *Blended Learning* dapat dilihat dari:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan wawasan dapat sepenuhnya dicapai dari online dalam

⁶⁶ Opcit,

⁶⁷ Ibid

bentuk bahan video dan interaksi melalui online, sedangkan keterampilan dan sikap kerja dapat dilengkapi dengan pembelajaran secara offline. (tatap muka) untuk memberikan feedback (umpan balik) dari peserta didik ke fasilitator dan sebaliknya.

- 2) Kombinasi pembelajaran atau pelatihan antara online dan offline dapat menghasilkan pembelajaran atau pelatihan yang efektif dan efisien. Efektif, pembelajaran atau pelatihan blended learning merupakan pelatihan yang seimbang antara peningkatan wawasan dan pengetahuan melalui online dan peningkatan keterampilan melalui offline, sementara sikap dapat didapatkan dari pembelajaran online maupun offline-nya. Efisien, fasilitator dapat menyusun bahan ajar dalam bentuk multimedia hanya sekali dan dapat digunakan berkali-kali.
- 3) Peserta didik dapat mengakses materi online dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan dan ketersediaan waktunya.
- 4) Demikian juga dengan biaya, peserta didik hanya dikumpulkan dalam waktu yang relatif pendek karena tidak lagi membahas pengetahuan dan wawasan tetapi hanya meningkatkan keterampilan.

Selain itu kelebihan *Blended Learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

Keuntungan yang diperoleh dengan manfaat pembelajaran berbasis blended bagi lembaga pendidikan atau pelatihan adalah:

Memperluas Jangkauan Pembelajaran/Pelatihan

- a) Kemudahan Implementasi
- b) Efisiensi Biaya
- c) Hasil Yang Optimal
- d) Menyesuaikan Berbagai Kebutuhan Pebelajar
- e) Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan Pembelajaran *Blended Learning* adalah

- a) Pembelajaran tatap muka dan kelebihan pembelajaran online sehingga mendukung semua manfaat dari *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang memadukan kelebihan elearning (pembelajaran online) termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu, jaringan dan menjamin kenyamanan lokasi peserta didik.
- b) *Blended Learning* membantu peserta didik lebih mamahami materi, karena sistem pembelajaran blended learning yang dapat digunakan kembali, sehingga peserta didik dapat mendengarkan kembali vidio atau membaca ulang materi yang telah diberikan guru dalam hal ini fasilitator.
- c) *Blended Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserrta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar dari waktu kewaktu dengan umpan balik yang diberikan fasilitator.

B. Perencanaan Pembelajaran Blended Learning

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, tenaga pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Perencanaan pengajaran

⁶⁸ Opcit

merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apaapa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan hasil belajar yang ingin dicapai adalah melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁶⁹

Perencanaan pengajaran tepat guna sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran adalah meliputi; tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas

Terdapat berbagai pengertian perencanaan, Hamzah B. Uno, mengemukakan perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.⁷⁰

⁶⁹ Nasir A Baki, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, cet 1 (Yogyakarta: eja publisher, 2014).hal 222

⁷⁰ Hamzah B Uno, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, cet II (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2007).hal 1

Abdul Majid dalam bukunya, *Perencanaan Pembelajaran* menyebutkan, bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkain, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektivitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja Madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.⁷¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobri Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷²

Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah.

⁷¹ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet III (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).hal 16

⁷² M Sobri Sutikno, *Tinjauan Umum Dan Konsep Islami* (bandung: Prospect, 2009).hal 47

Maka dari itu secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Materi pembelajaran
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran
- e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f. Alat dan sumber belajar
- g. Evaluasi pembelajaran.⁷³

Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi.

2. Fungsi Perencanaan

Pada hakikatnya perencanaan pengajaran secara umum mempunyai dua fungsi pokok yaitu;

- 1) dengan adanya perencanaan pengajaran, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif. Maksudnya adalah, karena perencanaan atau persiapan pengajaran tersebut, maka seorang tenaga pendidik akan dapat memberikan pengetahuan dengan baik. Karena itu ia dapat menghadapi situasi di kelas secara tegas dan mantap serta fleksibel. Tenaga pendidik telah merintis jalan tertentu yang harus ditempuh, tetapi memperhitungkan juga alternatif dan kemungkinan lain yang dapat terjadi

⁷³ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontesual* (Jakarta: Bumi Akasara, 2007).hal 53

dalam pelaksanaan proses pengajaran tersebut. Biasanya pelajaran tidak selamanya dapat berjalan seperti yang diharapkan. Karena itu, seorang tenaga pendidik harus mampu membuat rencana yang tegas, tetapi pikiran yang luas.

- 2) Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional. Maksudnya adalah, karena dalam pembuatan perencanaan yang baik, maka seorang tenaga pendidik baik adalah pertumbuhan dan perkembangan dari hasil pengalaman atau belajar kontinyu, walaupun faktor bakat sangat menentukan.⁷⁴

Menurut Oemar Hamalik, bahwa pada garis besarnya fungsi perencanaan pengajaran adalah;

- 1) Memberi tenaga pendidik pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Membantu tenaga pendidik memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan tenaga pendidik atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 4) Membantu tenaga pendidik dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar,
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

⁷⁴ Abdul Latief, *PERENCANAAN SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM*, Cet I (bandung: PT Pustaka Bani Quraisy, 2006).h.13-14

- 6) Peserta didik akan menghormati tenaga pendidik yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik-tenaga pendidik untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya,
- 8) Membantu tenaga pendidik memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas dirinya sendiri.
- 9) Membantu tenaga pendidik memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada peserta didik.⁷⁵

3. Tujuan Perencanaan

Adapun yang menjadi tujuan pengajaran secara umum adalah.

- a. Supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Supaya tenaga pendidik atau calon tenaga pendidik dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.
- c. Agar di dalam proses belajar mengajar diperoleh hasil (output) yang baik, oleh karena itu, harus menggunakan cara yang baik pula.⁷⁶

Senada dengan hal tersebut Oemar Hamalik juga mengungkapkan, bahwa tujuan pengajaran adalah menitikberatkan pada tingkah laku peserta didik atau perbuatan (performance) sebagai output (keluaran) pada diri peserta didik, yang dapat diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya peserta didik tidak dapat

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).H.13-136

⁷⁶ Hamalik.h,136

menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, peserta didik telah belajar. Proses pengajaran memberi dampak tertentu pada tingkah laku peserta didik.⁷⁷ Suatu tujuan pengajaran terdiri atas tiga komponen yaitu ;Tingkah terminal, kondisi-kondisi tes, dan standar (ukuran).⁷⁸

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami, bahwa yang menjadi kata kunci dari tujuan pengajaran adalah output yang dicapai oleh peserta didik telah menunjukkan hasil yang baik setelah mereka mendapat pengajaran dari pendidik.

4. Langkah-langkah Perencanaan Pengajaran

Sebelum masuk kelas melakukan proses belajar seorang pendidik sebaiknya mempersiapkan secara tertulis dalam perencanaan pengajarannya sekurang-kurangnya;

- a. TIU dan TIK
- b. Materi pelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran/metode
- d. Alat pelajaran/sumber, serta
- e. Evaluasi.

Seorang pendidik yang akan mengajar tanpa menetapkan tujuan instruksional terlebih dahulu dan mengajar tanpa berpedoman pada tujuan instruksional ibaratkan nahkoda berlayar tanpa mempergunakan kompas yang mengakibatkan meraba-raba menentukan tujuan yang hendak dicapai. Memang aneh kedengarannya, tetapi kenyataan di lapangan para pendidik masih ada yang mengabaikan hal ini, walaupun pimpinan lembaga pendidikan formal (pertenaga pendidikan tinggi/sekolah) menginstruksikan untuk membuat Satuan Pelajaran (SAP) sebelum masuk kelas. Akibatnya akan besar sekali dampaknya terhadap output tidak memenuhi standar

⁷⁷ Hamalik.h.77

⁷⁸ Hamalik.h.111

kualitas yang dipersyaratkan Tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Ada 2 macam tujuan instruksional yaitu ; tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus Perbedaan atas beragam tujuan ini didasarkan atas luasnya tujuan yang akan dicapai, Dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan.

Adapun kesimpulan yang dapat penyusun kemukakan setelah menyimak hasil uraian pada bagian sebelumnya adalah:

- a. Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengandung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik

yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning

Pelaksanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan asal-asalan maka proses pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran blended learning dilakukan secara online dan offline. Kegiatan online dilakukan dirumah dan offline dilakukan di sekolah dengan waktu yang terbatas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran online

Berdasarkan pendapat Bilfaqih & Qomarudin Pembelajaran online atau yang disebut dengan Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang penyelenggaraanya dilakukan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi

⁷⁹ Maria Waldetrudis Lidi and Ningsih, 'Lima Menit Kegiatan Pendahuluan Yang Bermakna (Kajian Motivasi)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores*, 2019, 162–70 <<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/52c4u>>.

dan permainan.⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukan dilakukannya pembelajaran daring adalah

- a. memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.
- b. melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19.
- c. mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan.
- d. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.⁸¹

Didalam pembelajaran daring ini memerlukan aplikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.⁸²

Selama pembelajaran daring, peserta didik sering mengalami kendala seperti jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, sulit fokus serta aplikasi yang rumit, sehingga peserta didik lebih senang dengan

⁸⁰ Nandang Faturohman, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3.1 (2020), 615–27.

⁸¹ Faturohman.

⁸² Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari, and Erliza Septia Nagara, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020), 200 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>>.

pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya selama pandemi ini siswa merindukan sekolah, merindukan interaksi-interaksi nyata pada proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar transfer materi dan tugas dari guru pada siswa-siswanya saat pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring hendaknya tidak hanya berorientasi pada pemberian materi dan target pembelajaran akan tetapi juga harus berorientasi pendekatan personal guru kepada siswa didiknya baik pendekatan emosional maupun pendekatan kognitif. Waryanto menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang banyak tersedia di internet serta bahan ajar adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat materi pembelajaran relatif mudah diperbaharui. Di samping itu, dengan dilakukannya pembelajaran daring dapat menjadikan siswa lebih mandiri pada proses pembelajaran.⁸³

2. Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh yang dirasa kurang maksimal membuat pemerintah mengeluarkan keputusan untuk membuka sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini tertuang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 737 Tahun 2020, tentang pembelajaran tatap muka namun belum wajib. Kemudian ditunjang panduan penyelenggaraan pembelajaran paud dikkasmen di masa pandemi covid-19 yang dikeluarkan. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud disebut dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut Sistiari et pembelajaran tatap

⁸³ Kristina, Sari, and Nagara.hal.207

muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagia rombongan belajar terbatas dilaksanakan, dan bagaimana sekolah melaksanakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan PJJ (Pembelajaran jarak jauh). Pembahasan ini sangat menarik karena penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tidak sama seperti pembelajaran normal sebelumnya. Semua yang terlibat di dalamnya baik orang tua, anak, dan khususnya guru harus menyiapkan strategi-strategi khusus demi berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas yang nyaman, efektif, serta aman bagi anak.⁸⁴

Sebaiknya sebelum menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, lembaga pendidikan perlu mempersiapkannya sesuai yang dianjurkan pemerintah, supaya pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan lancar, aman dan nyaman. Hal ini juga diungkapkan oleh Shaleh & Anhusadar bahwa mengukur kesiapan sekolah ketika menyiapkan proses pembelajaran tatap muka sangat penting dilakukan sehingga dapat mengukur kesiapan yang dilakukan sekolah dalam menyiapkan fasilitas yang sesuai dengan perintah dari pemerintah. Persiapan sekolah antara lain peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, pengecekan suhu tubuh, waktu kegiatan pembelajaran, jarak antar anak didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar belajar mengajar harus tetap menjaga protokol kesehatan. kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah menerapkan beberapa

⁸⁴ Ismatul Izza Al Iftitah and Amir Syamsudin, 'Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022), 2334-44 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>>.

perubahan pembelajaran diantaranya, semua yang terlibat mampu menerapkan prinsip mitigasi dan adaptasi dalam integrasi protokol kesehatan yakni 5 M, membuat standar operasional prosedur dalam semua kegiatan, penyekatan ruang kelas, siswa mempunyai alat peraga edukatif dan perlengkapan sanitasi untuk diri sendiri sebagai upaya mengurangi interaksi dan mobilisasi.

Dalam persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas harus menyiapkan kepentingan yang diperlukan sesuai anjuran yang diberikan pemerintah. Sehingga persyaratan membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah dapat dipenuhi. Menurut Shaleh & Anhusadar Selain mempersiapkan kebutuhan yang ada disekolah, persiapan awal yang harus dilakukan sekolah yakni seorang guru memastikan bahwa peserta didik mendapatkan izin oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dan menandatangani surat pernyataan Karena orang tua merupakan pihak krusial utama yang berkaitan dengan keputusan untuk mengizinkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa persetujuan dari orang tua peserta didik merupakan kunci utama pembelajaran tatap muka di sekolah.⁸⁵

⁸⁵ Al Ifitah and Syamsudin.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet III (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- albi anggito johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: cv jejak, 2018)
- Anggraeni, Novita Eka, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, 11.1 (2019), 72 <<https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>>
- Atikah, Rini -, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayati, and Jajang Misbah, 'Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Petik*, 7.1 (2021), 7–18 <<https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>>
- Baki, Nasir A, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, cet 1 (Yogyakarta: eja publisher, 2014)
- Dayu Rika Perdana, Muhammad Mona Adha, 'IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2019.2132 (2020), 235–38
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari, 'Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa', *Pena Literasi*, 1.2 (2018), 110 <<https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>>
- Faturohman, Nandang, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3.1 (2020), 615–27
- Fauziyah, Syifa, and Ani Hendriani, 'Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar', *Jpgsd*, II (2019), 196–210 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>>
- Gross National and Happiness Pillars, 'PENELITIAN KUALITATIF', *Gross National and Happiness Pillars*
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada

- Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Hardinsyah, Briawan D, 'Penilaian Dan Perencanaan Konsumsi Pangan.', *Jurusan Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga*, 1994, 13 <file:///F:/Documents/SUMBER/WIJI LESTARI.pdf>
- husamah, 'Pembelajaran Bauran (Blended Learning)', *Economist*, 366.8308 (2003), 61
- husni idris, 'PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING Abstract', *Jurnal Iqra*, 5.1 (2011), 61–73
- Al Iftitah, Ismatul Izza, and Amir Syamsudin, 'Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022), 2334–44 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>>
- Intening, Vivi Retno, 'The LECTURERS AND STUDENTS SATISFACTION IN CONDUCTING ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC', *Jurnal Kesehatan*, 8.2 (2021), 131–37 <<https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.204>>
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, and Qiqi Yulianti Zaqiyah, 'PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 12 <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>>
- Kristina, Marilyn, Ruly Nadian Sari, and Erliza Septia Nagara, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020), 200 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>>
- Latief, Abdul, *PERENCANAAN SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM*, Cet I (bandung: PT Pustaka Bani Quraisy, 2006)
- Lidi, Maria Waldetrudis, and Ningsih, 'Lima Menit Kegiatan Pendahuluan Yang Bermakna (Kajian Motivasi)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA) Program*

Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores, 2019, 162–70
<<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/52c4u>>

Manullang, Randeska, M. Fitri Rahmadana, and Aurora Elise Putriku, 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif', *Niagawan*, 6.2 (2017)
<<https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8337>>

Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>

Minuchin, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 4 (2003), 147–73

Mohammadi, Kaivan, Mohammad R. Movahhedy, Saeed Khodaygan, Tomy J. Gutiérrez, Kun Wang, Juntong Xi, and others, 'PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF', *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135.January 2006 (2017), 989–1011
<<https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001 >

Mufidah, Nur Lailatul, and Jun Surjanti, 'Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.1 (2021), 187 <<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>>

Muhammad, Riyan, 'PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI', 29.2 (2019), 205–16

Muslich, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konteksual* (Jakarta: Bumi Akasara, 2007)

Nasution, Wahyudin Nur, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017

- Noval, Ahmad, and Lilis Kholisoh Nuryani, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5.2 (2020), 201–20
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10509/5083>>
- nugrahani, farida, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Book* (Surakarta: cakra book, 2014), 1 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Nurhadi, Nunung, 'Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Agriekstensia*, 19.2 (2020), 121–28
- Ppkn, Belajar, D I Kelas, V Uptd Spf, and S D N Teluk, 'PERAN MODEL PEMBELAJARAN BLANDED LEARNING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL RUMBIA'
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and others, 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 1–12
<<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>>
- Puspitarini, Dyah, 'Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.1 (2022), 1–6
<<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Sari, Annisa Ratna, 'Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11.2 (2013), 32–43
<<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>>
- Seknun, M Faqih, 'Strategi Pembelajaran', *Biosel: Biology Science and Education*, 2.2 (2013), 120
<<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>
- Sobri Sutikno, M, *Tinjauan Umum Dan Konsep Islami* (bandung:

Prospect, 2009)

Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Akasara, 2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alvabeta, 2019)

Sukmawati, Sukmawati, 'Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online Di Era Industri 4 . 0', *Jurnal Kreatif Online*, 8.1 (2020), 39–46 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>>

Susanti, Sani, 'Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia', *Jurnal Handayani*, 1.2 (2014), 9–19

Triana, Endah, Penerapan Jurnal, Peningkatan Hasil, Kerusakan Lingkungan, Kelas Vii, and Negeri Palasah, 'TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN DAN (Penelitian Di Kelas VII SMP Negeri 2 Palasah , Majalengka) KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) 2012 M / 1434 H', 2012

Triyana, I Gusti Ngurah, 'Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan', 5.1 (2021), 25–30 <<file:///C:/Users/laa tansa/Downloads/1425-2758-1-SM.pdf>>

Uno, Hamzah B, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, cet II (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2007)

Widodo, Sugeng, and Ferdina Watiningsih, 'Peran Pasar Tradisional Dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2.1 (2020), 95 <<https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.95-107.3715>>

Zaenal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, 2016